

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pentingnya peran kemitraan dan kerjasama melalui humas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah proses dalam merubah jiwa anak dengan cara mengarahkan dan membimbing potensi yang dimiliki anak secara optimal. Pendidikan membantu individu dalam pembentukan kepribadian yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat, madrasah, bangsa dan negaranya dan melakukan semua aktivitas.¹

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh hubungan antara madrasah dan masyarakat, bagaimana partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan dalam mengemban tugasnya. Kerja sama antara madrasah dan masyarakat menjadi kebutuhan mendasar karena memiliki dampak signifikan pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan termasuk peningkatan prestasi belajar peserta didik.² Hubungan masyarakat (humas) dalam pendidikan merupakan mediator antara madrasah dengan publiknya.

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 1

² Ilham Nur Kholiq dan dan Muhammad Shirotn Khoiri, Strategi Humas Dalam Mempromosikan SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, Volume 1, Nomor 1, September 2019, hal. 4.

Berbicara mengenai humas tentu saja tertuju pada hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi, kolaborasi, konferensi, informasi, dan *public relation*.³ Humas disebut sebagai orang yang menyampaikan informasi, di dalam Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, Berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*⁴

Pada dasarnya, humas memiliki fungsi sebagai jembatan antara organisasi atau lembaga dengan publiknya, baik publik internal maupun eksternal. Agar fungsi ini berjalan efektif, maka praktisi humas harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan publik. Humas harus mampu menciptakan kesan positif pihak yang diajak berkomunikasi terhadap organisasinya, oleh sebab itu humas merupakan suatu profesi yang sangat membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang dalam suatu pendekatan guna mencapai target-target tertentu.⁵

Kerja sama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu organisasi sangat diperlukan adanya suatu kerja sama kelompok (*team work*), karena semua penggerak suatu organisasi adalah manusia, bukan mesin, computer atau yang lainnya. Dan

³ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.26.

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Toha Putra), hal. 6.

⁵ Rachmat Kriyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 217

secara psikologis, manusia terbagi dalam tiga sifat , yaitu manusia sebagai insan individual, manusia sebagai insan sosial dan manusia sebagai insan berketuhanan.⁶

Salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah tingginya minat dan kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya dimadrasah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa orang tua percaya bahwa anak-anaknya akan dididik dan dibimbing sebaik mungkin oleh tenaga pendidik (guru) yang profesional yang ada disana. Dengan kata lain, secara implisit para tenaga pendidik merelakan dirinya untuk menerima dan mengemban amanah para orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Pada dasarnya para orang tua tidak akan menyerahkan anaknya kepada sembarang pendidik/guru dimadrasah.⁷

Publik mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang kesuksesan setiap lembaga pendidikan, baik publik internal maupun eksternal. Visi, Misi, dan Tujuan lembaga akan tercapai apabila ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, membangun dan menjaga hubungan baik dengan setiap pihak menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh humas lembaga. Masing-masing pihak tentu mempunyai harapan yang

⁶ Sri Wiranti Setiyanti, Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok), (Semarang : *Jurnal Stie*, 2012), VOL. 4, NO. 3, hal.59.

⁷ Suntama Putra, Afriza dan Tuti Andriani, Ruang Lingkup Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023), Vol. 7, No. 1, hal. 315.

berbeda-beda terhadap lembaga. dari sinilah seorang humas dibutuhkan untuk mensinergiskan hal itu.⁸

Oleh karena itu, MTsN 6 Blitar berupaya mengelola kegiatan hubungan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga-lembaga di luar madrasah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, perguruan tinggi guna mendukung kelanjutan studi para peserta didik, serta instansi lain yang berperan dalam kemajuan madrasah. Peran humas dalam menjalin kerja sama yang efektif antara madrasah dan publik eksternal sangat penting untuk memfasilitasi hubungan yang harmonis. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memperoleh berbagai manfaat, terutama dalam hal pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hubungan Masyarakat (Humas) di MTsN 6 Blitar telah berjalan dengan baik, hal ini tentunya terdapat upaya keras para praktisi humas dalam menjalin serta membina komunikasi yang baik dengan berbagai pihak eksternal yang menjadi stakeholder. Pengelolaan humas di MTsN 6 Blitar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama manajemen, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Tahap perencanaan humas dilakukan dengan menyusun program kerja berdasarkan analisis kebutuhan madrasah serta masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program humas direalisasikan dengan melibatkan pihak-pihak eksternal, baik secara tim maupun individu. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui laporan hasil kegiatan yang disusun di akhir setiap kegiatan dan akhir pekan.

⁸ Dewi Soyusiaty dan Choirul Fajri, Strategi Humas Dalam Menjalinkan Good Relationship dengan Eksternal Stakeholder UAD. (Universitas Ahmad Dahlan : *UAD Journal*, 2016). Vol. VIII, No. 2. hal. 205.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan informasi bahwa dalam beberapa tahun terakhir, MTsN 6 Blitar menghadapi tantangan dalam hal penerimaan dan minat masyarakat, khususnya karena letak geografisnya yang berada di perbatasan antara wilayah Kabupaten dan Kota Blitar. Letak ini menjadi penyebab kurang diminatnya madrasah oleh masyarakat sekitar karena dianggap jauh dari pusat kegiatan masyarakat kota. Kondisi ini menuntut pihak madrasah untuk melakukan inovasi dan strategi guna membangun citra lembaga yang lebih positif dan menarik bagi publik.

Sebagai solusi, madrasah melakukan program rebranding kelembagaan melalui penguatan tiga identitas utama, yaitu: Madrasah Ramah Anak, Madrasah Literasi, dan Madrasah Batik. Ketiga branding ini tidak hanya menjadi simbol, namun dijalankan dalam bentuk program-program konkret yang mengarah pada penguatan karakter, kemampuan literasi peserta didik, serta pelestarian budaya lokal. Untuk mendukung keberhasilan branding tersebut, dibutuhkan upaya yang serius dan strategis, khususnya dalam hal kerja sama dengan pihak eksternal.

Dalam konteks ini, peran humas sangat krusial karena menjadi ujung tombak dalam menjalin kemitraan yang mendukung penguatan branding madrasah. Namun demikian, masih minim kajian yang secara spesifik mengulas bagaimana strategi humas diterapkan secara sistematis dan terukur dalam membangun kerja sama eksternal yang mendukung rebranding kelembagaan madrasah.

Melalui observasi awal, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kerja sama tersebut dijalankan secara terencana, terstruktur, dan dikawal langsung oleh tim Humas madrasah. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan dalam menjalin kerjasama eksternal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis judul skripsi “**Strategi Humas Dalam Membangun Kerjasama Eksternal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan humas dalam membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan humas dalam membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana strategi evaluasi humas dalam membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan humas dalam membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan humas dalam membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan strategi evaluasi humas dalam membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, serta kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi humas dalam membangun kerjasama eksternal di madrasah tsanawiyah negeri 6 blitar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang Strategi Humas Dalam Membangun Kerjasama Eksternal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar memiliki manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis terkait penguatan kerja sama eksternal. Temuan-temuan yang disajikan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya peran kepala madrasah dalam mendukung, mengontrol, dan memfasilitasi strategi humas demi meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga.

b. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas

Penelitian ini memberikan referensi langsung mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kerja sama dengan pihak eksternal. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai model atau pedoman pengembangan program kehumasan agar lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan kelembagaan madrasah.

c. Bagi Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Penelitian ini menjadi dokumentasi akademik atas kontribusi UPT Perpustakaan Bung Karno dalam mendukung penguatan literasi madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat posisi perpustakaan sebagai mitra strategis dalam bidang literasi sekolah dan mendorong pengembangan program kolaboratif yang lebih luas di masa mendatang.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat menambah koleksi referensi ilmiah di bidang manajemen humas pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang tertarik mendalami topik-topik tentang strategi hubungan masyarakat, kerja sama kelembagaan, dan pengembangan pendidikan berbasis kolaborasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi humas dalam membangun kerja sama eksternal, baik di lingkungan madrasah maupun sekolah umum. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan fokus yang lebih spesifik, menggunakan pendekatan kuantitatif, studi komparatif, atau studi multi-kasus antar lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Strategi Humas

Strategi humas merupakan serangkaian langkah terencana yang disusun untuk mencapai tujuan komunikasi organisasi dengan publiknya, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi ini diarahkan untuk membangun dan memelihara citra positif madrasah serta menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak luar. Menurut Mahendra, strategi humas yang efektif harus mencakup identifikasi tujuan komunikasi, pemetaan

audiens, penyusunan pesan, pemilihan media, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan komunikasi.⁹

Lubis menjelaskan bahwa strategi humas di era digital perlu bersifat adaptif dan integratif, di mana fungsi komunikasi bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi yang berkelanjutan antara lembaga dan publik.¹⁰

b. Kerjasama

Kerja sama merupakan bentuk hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kelembagaan pendidikan, kerja sama memiliki arti penting karena dapat memperkuat daya dukung lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Menurut Susilowati, kerja sama adalah bentuk sinergi yang terjalin antara institusi dengan pihak lain untuk saling melengkapi potensi dan kebutuhan dalam mencapai visi dan misi organisasi.¹¹

Di lingkungan madrasah, kerja sama eksternal berperan dalam membuka akses terhadap berbagai sumber daya dan keahlian yang mungkin tidak dimiliki oleh lembaga secara internal. Hartono menyatakan bahwa kerja sama yang efektif harus dilandasi oleh

⁹ I Ketut Mahendra, *Strategi Komunikasi Humas dalam Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 32.

¹⁰ Fadli Akbar Lubis, *Manajemen Kehumasan: Teori dan Praktik di Era Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 57.

¹¹ Susilowati, Endang. *Manajemen Kemitraan dalam Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 25.

kesepahaman visi, kejelasan peran, serta komitmen jangka panjang dari kedua belah pihak.¹²

c. Hubungan Eksternal

Hubungan eksternal merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan lembaga pendidikan, khususnya dalam membangun citra positif dan memperluas jaringan kemitraan. Menurut Nurul Huda, hubungan eksternal adalah aktivitas komunikasi yang dibangun secara terencana antara lembaga dan pihak luar untuk menciptakan sinergi dan saling pengertian dalam mendukung misi institusi.¹³

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan eksternal sangat bergantung pada strategi komunikasi yang dilakukan, terutama oleh bagian humas sebagai perpanjangan tangan lembaga. Fitriani menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah lembaga dalam menjalin hubungan eksternal tidak hanya ditentukan oleh intensitas komunikasi, tetapi juga oleh kemampuan membangun komitmen dan keberlanjutan kerja sama.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Humas dalam Membangun Kerjasama Eksternal di MTsN 6 Blitar” ini adalah penelitian yang membahas tentang strategi perencanaan humas, strategi

¹² Hartono, Imam. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 77.

¹³ Nurul Huda, *Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 45.

¹⁴ Fitriani, Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Komunika*, Vol. 11, No. 2 (2019), hal. 133.

pelaksanaan humas dan evaluasi humas yang mengarah untuk membangun kerjasama eksternal di MTsN 6 Blitar agar dapat terjalin dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun, dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Strategi Humas dalam Membangun Kersama Eksternal di MTsN 6 Blitar" ini akan dirinci sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto dari peneliti, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran-lampiran, lembar persembahan, prakata, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I: Pendahuluan, Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pentingnya penelitian ini serta menjelaskan masalah yang akan diteliti.

Bab II: Kajian Pustaka, Bab ini memuat uraian tentang kajian teoritis yang relevan dengan strategi humas dalam membangun kerjasama eksternal, hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka memberikan landasan teoritis dan konsep-konsep penting yang mendukung penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian di MTsN 6 Blitar, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, Bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bagian ini menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, menguraikan temuan-temuan penting, dan menganalisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian, Bab ini membahas hasil penelitian dengan mengaitkan temuan-temuan dengan kajian teoritis yang telah disampaikan di Bab II. Pembahasan ini berfungsi untuk memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan dan menilai implikasinya dalam konteks optimalisasi pelayanan administratif melalui penerapan teknologi kearsipan elektronik di MTsN 6 Blitar.

Bab VI: Penutup, Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama dari penelitian, sedangkan saran memberikan rekomendasi praktis berdasarkan hasil penelitian yang dapat diterapkan di MTsN 6 Blitar atau penelitian lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Di akhir skripsi ini, peneliti menyertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, lampiran-lampiran, dan biografi peneliti sebagai pelengkap.

Bagian akhir ini berfungsi sebagai referensi tambahan dan dokumentasi formal untuk penelitian yang telah dilakukan.